

Optimalisasi Pemberdayaan Masjid Berbasis Sosial Kemasyarakatan Di Kedungringin, Pasuruan

Ni'matus Shofiyah^{1*}, Oktavia Nur Hidayah², Iin Fuji Wati³, Ahmad Syahrul Sa'dullah
Khoirul Basyar⁴, Raghna Arradya Pratama⁵, Muhammad Fahmi⁶

¹Prodi Sistem Informasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, ²Prodi Ilmu Kelautan, UIN Sunan Ampel Surabaya,

³Prodi Biologi, UIN Sunan Ampel Surabaya, ⁴Prodi Manajemen Pendidikan Islam, ⁵UIN Sunan Ampel

Surabaya, ⁶Prodi Hubungan Internasional, UIN Sunan Ampel Surabaya

Email

09040620063@student.uinsby.ac.id^{1*}, 09010420014@student.uinsby.ac.id²,

09010120011@student.uinsby.ac.id³, 06020320019@student.uinsby.ac.id⁴,

10020220060@student.uinsby.ac.id⁵, muhammadfahmi@uinsby.ac.id, m.indrasaputra@radenintan.ac.id⁶

Received: January, 31, 2025 **Revised:** January, 31, 2025 **Accepted:** January, 31, 2025

Abstract

Banyak remaja yang tinggal di sekitar masjid, namun yang mau untuk datang beribadah dan meramaikannya hanya beberapa orang saja. Selain itu, jamaah kurang antusias untuk melaksanakan ibadah di masjid, baik karena faktor kebersihan maupun pengelolaan masjid. Untuk mengoptimalisasikan pemberdayaan masjid, kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat para masyarakat untuk hadir sholat Subuh berjamaah di masjid. Kegiatan tersebut bernama bazar umat gratis yang diadakan setiap hari Minggu pagi ba'da Subuh. Dalam penulisan artikel kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun artikel ini, dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Program bazar umat gratis merupakan kegiatan edukasi berbagi yaitu tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Melalui program bazar umat gratis ini dapat memberikan akses pemberdayaan dan penguatan masjid nurul huda Desa Kedungringin dalam melayani jamaah. Program bazar umat gratis ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi kegiatan.

Keywords: Pemberdayaan, Masjid, Bazar Umat

DOI :

p-ISSN :

e-ISSN :

© Copyright: BDJ Action : Breakthrough Development Journal in Advancing Communities the Innovation & Outreach Network (2025)

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License. Site Using OJS 3 PKP Optimized.

1. Introduction

Dari segi tata bahasa, masjid sekarang didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang digunakan untuk beribadah sholat lima waktu, sholat Jum'at, atau sholat hari raya lainnya. Namun bila dikoreksi dari sejarah peradaban Islam, Rasulullah Saw. saat membangun masjid tidak menggunakannya sekedar untuk sholat saja namun masjid memiliki multifungsi. Masjid dapat digunakan sebagai tempat untuk bincang diskusi membahas berbagai persoalan, belajar agama, membentuk kader Islam, mengatur strategi sebelum berperang, dan mengembangkan kegiatan dan budaya (Purwaningrum, 2021).

Namun di zaman kekhilafahan Daulah Bani Umayyah juga Abbasiyah, masjid mulai mengalami degradasi fungsi yang mana hal ini disebabkan pada zaman tersebut kian terlihat banyak istana sebagai

pusat pemerintahan dan kegiatan masyarakat lainnya. Sehingga pada akhirnya, masjid hanya digunakan sebagai kegiatan agama saja. Saat ini juga bisa terlihat terutama di Indonesia, masjid mulai memiliki kuantitas yang banyak namun tidak sesuai dengan kualitas peran dari masjid untuk diberikan. Meskipun terdapat masjid yang berkembang di sektor ekonomi dan pemberdayaan umat, hal itu hanya terlihat pada masjid yang bertempat di kota-kota besar (Heriansyah et al, 2021).

Selain itu, krisis jamaah adalah fenomena yang menjadi masalah bagi masjid di Indonesia. Banyak remaja tinggal di dekat masjid, tetapi hanya beberapa yang ingin pergi ke masjid untuk beribadah dan meramaikannya. Selain itu, karena masalah pengelolaan masjid dan kebersihan, jamaah tidak ingin melakukan ibadah di masjid. Masjid hanya penuh sesak pada waktu tertentu, seperti sholat magrib, hari Jumat, Ramadhan, atau sholat hari raya. Karena pengelola masjid di masa kini harus memiliki pengetahuan dan kemampuan manajemen yang baik, mereka menghadapi beberapa masalah yang muncul. Karena masjid akan sulit berkembang dan bahkan dapat ditinggalkan oleh jamaahnya jika dikelola secara monoton. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan fungsi masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat, sangat penting untuk mengoptimalkan pemberdayaan masjid (Zulfa, 2015).

Terkait optimalisasi pemberdayaan masjid, penulis yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kedungringin mengaitkannya dengan masjid Nurul Huda. Masjid ini terletak di Dusun Kedungringin Selatan Desa Kedungringin Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Meski berlokasi di tengah-tengah desa, masjid ini cukup memiliki kegiatan yang tergolong padat, seperti rutinan yasinan, sholawat diba', kajian kitab rutinan dan masih banyak lainnya. Namun fenomena yang disebutkan diatas memang benar, karena jamaah masjid mayoritas adalah orang tua dan anak kecil dibawah 12 tahun. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran para remaja dan anak-anak lainnya masih kurang untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Untuk mengoptimalkan pemberdayaan masjid, peneliti yang beranggotakan para mahasiswa KKN mengadakan sebuah kegiatan yang mampu menarik minat para masyarakat untuk hadir sholat Subuh berjamaah di masjid. Kegiatan tersebut bernama bazar umat gratis yang diadakan setiap hari Minggu pagi ba'da Subuh. Dengan latar belakang di atas, artikel ini berfokus untuk menjelaskan bagaimana cara mengoptimalkan pemberdayaan masjid dengan cara pengadaan bazar umat gratis di setiap hari Minggu.

2. Research Design and Method

Artikel ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya dikatakan sebagai penelitian yang berakar pada kerangka berpikir induktif yang didasarkan dari pengamatan atau observasi yang bersifat obyektif partisipatif. Terhadap suatu fenomena sosial Metode kualitatif juga berhubungan dengan perilaku manusia dan hal lain yang sulit untuk diperhitungkan dengan angka (Suyitno, 2015). Pada artikel kali ini penelitian akan berfokus tentang kegiatan pengadaan bazar umat gratis yang dilaksanakan di Masjid Nurul Huda, Desa Kedungringin Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan artikel ini, penulis melakukan observasi, wawancara dan studi dokumen. Data-data yang diolah, bersumber pada 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan hasil wawancara dari jama'ah masjid Nurul Huda Kedungringin. Sedangkan pada sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang peneliti temukan dari Masjid Nurul Huda Kedungringin.

3. Results and Discussion

Karakteristik Masjid Nurul Huda Desa Kedungringin

Masjid Nurul Huda terletak di Jl. Kesemi, Beji, Cangkringmalang Lor, Kedungringin, Kec. Beji, Pasuruan, Jawa Timur 67154, Indonesia. Masjid nurul huda secara arsitektur memiliki bentuk yang elegan dengan sarana prasarana yang cukup memadai. Adapun letak geografis masjid ini juga strategis karena berada di pinggir jalan sebelum memasuki wilayah dusun kedungringin selatan. Masjid nurul huda selalu digunakan untuk beribadah sholat jama'ah 5 waktu setiap harinya. Masjid dapat menjadi pilihan utama oleh masyarakat dalam melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan seperti pengajian majelis taklim. Adapun peningkatan kinerja masjid nurul huda sebagai pusat kegiatan dikelola oleh organisasi remaja masjid.

Organisasi remaja masjid sangat memahami bahwasanya kesejahteraan dan kemakmuran masjid serta jamaah terletak pada kegiatan pemberdayaannya. Hal ini dikarenakan akan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengelola dan mensejahterahkan masjid adalah dengan melibatkan para Jamaah dalam berbagai kegiatan masjid. Masjid sebagaimana fungsi utamanya mempunyai peran sentral dan strategis untuk umat Islam yang bahkan Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan Islam di berbagai daerah selalu diawali dan ditandai dengan berdirinya sebuah masjid. Kedudukan dan fungsi masjid akan menjadi pondasi dalam progresifitas kegiatan dakwah umat masa depan.

Kegiatan Pemberdayaan Sosial Berbasis Masjid

Pemberdayaan masjid diawali dengan penyegaran fungsi masjid. Seperti yang diketahui bersama bahwasanya masjid selain menjadi tempat beribadah juga menjadi pusat peradaban. Bentuk nyata masjid sebagai pusat peradaban dapat dilihat dari peran pentingnya yang dapat membentuk, memajukan dan memberdayakan masyarakatnya. Masjid apabila dikelola dengan penuh tanggung jawab dan gotong royong untuk kepentingan pengembangan umat merupakan strategi yang harus dilakukan dalam pemberdayaan Masyarakat. Sejarah Islam telah membuktikan bahwa masjid telah berhasil membangun peradaban dan kejayaan umat Islam. Oleh sebab itu, optimalisasi pemberdayaan masjid membutuhkan inovasi sebagai pengelolaan manajemen yang profesional dan produktif.

Salah satu pemberdayaan masjid dapat dilakukan melalui aspek sosial kemasyarakatan yaitu dengan mengadakan program bazar umat . Program bazar umat gratis merupakan kegiatan edukasi berbagi yaitu tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. kegiatan pemberdayaan ini sangat dinantikan oleh para jamaah masjid nurul huda. Hal ini dikarenakan melalui bazar umat tersebut para jama'ah dapat mendapatkan sembako atau sayuran secara gratis. Melalui program bazar umat gratis ini dapat memberikan akses pemberdayaan dan penguatan masjid nurul huda Desa Kedungringin dalam melayani jamaah. Program bazar umat gratis ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, dengan mendiskusikan kebutuhan dalam kegiatan bazar umat gratis yaitu mulai dari tempat kegiatan, jumlah pengeluaran, waktu, kebutuhan dalam bazar, dan mengkoordinasikan dengan pihak masjid.



Gambar 1. Rapat Kegiatan Bazar Umat Gratis

Untuk penempatan kegiatan bazar umat gratis ini dilakukan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki masjid yaitu di halaman Masjid Nurul Huda, waktu pelaksanaan bazar dilakukan setelah jamaah sholat subuh, jumlah pengeluaran dengan batasan maksimal Rp. 250.000,- , dan kebutuhan bazar yang dibagikan berupa sembako atau sayuran, koordinasi dengan pihak masjid dilakukan untuk bekerjasama dalam mensukseskan acara. Konsep yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan satu kupon kepada tiap jamaah yang hadir pada waktu subuh yang kemudian ditukarkan saat selesai jamaah subuh.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: menyiapkan tempat, belanja kebutuhan, dan pembagian bazar umat gratis.

1) Membuat Kupon Bazar Umat Gratis

Kupon ini digunakan untuk menukarkan sembako atau sayur yang disediakan saat bazar. Kupon ini dibuat manual menggunakan kertas dan tinta spidol.

Dengan kupon ini dapat menertibkan antrian bazar.

2) Menyiapkan Tempat Bazar Umat Gratis

Kegiatan ini dilakukan dengan menyiapkan tempat bazar yaitu di halaman masjid Nurul Huda. beberapa alat lainnya yang diperlukan untuk bazar seperti meja juga harus disediakan guna untuk meletakkan sembako atau sayuran.

3) Belanja Kebutuhan Bazar Umat Gratis

Sebelum bazar dilakukan, hal yang dilakukan pastinya yaitu belanja kebutuhan untuk bahan-bahan bazar seperti sembako dan sayur-sayuran yang akan dibagikan. biaya yang digunakan untuk bazar didapatkan melalui sumbangan bagi yang mau memberikan sedikit rezekinya. adapun sumbangan berupa sayuran, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Belanja ke Pasar

4) Sholat Jamaah Subuh di Masjid Nurul Huda

Kegiatan bazar dilakukan pada hari minggu setelah jamaah sholat subuh. untuk itu, panitia dan masyarakat diharapkan mengikuti jamaah sholat subuh di masjid Nurul Huda.

5) Pembagian Kupon Bazar Umat Gratis

Setelah jamaah sholat subuh, jamaah masjid diberi kupon yang nantinya setelah bubar jamaah dapat ditukarkan bazar berupa sembako atau sayuran yang sudah disediakan dan tidak ada biaya yang perlu dikeluarkan.

6) Pembagian Bazar Umat Gratis

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan bazar umat gratis yang mana semua jamaah yang memegang kupon dapat antri menukarkan di tempat bazar yaitu di halaman masjid Nurul Huda. Seluruh jamaah hanya diberi satu kupon dan juga hanya bisa ditukarkan 1 kali saja.



Gambar 3. Pembagian Bazar Umat Gratis

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan bazar umat gratis ini sudah terlaksana dengan baik. Adapun hal yang dilakukan panitia dalam tahap evaluasi ini yakni dengan mewawancarai salah satu jamaah masjid Nurul Huda. Hal ini dilakukan untuk penilaian apakah kegiatan ini berdampak baik untuk pemberdayaan masjid atau tidak. “Sebelum adanya bazar ini tidak banyak warga yang jamaah di masjid. dan alhamdulillah sekarang sudah semakin bertambah warga yang mau berjamaah”, kata Ibu Kholilah selaku jamaah masjid Nurul Huda.



Gambar 4. Wawancara salah satu jamaah

4. Conclusions

Program bazar umat gratis merupakan kegiatan edukasi berbagi yaitu tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. kegiatan pemberdayaan ini sangat dinantikan oleh para jamaah masjid nurul huda. Hal ini dikarenakan melalui bazar umat tersebut (Science Framework, 25 May 2021), para jama'ah dapat mendapatkan sembako atau sayuran secara gratis. Melalui program bazar umat gratis ini dapat memberikan akses pemberdayaan dan penguatan masjid nurul huda Desa Kedungringin dalam melayani jamaah. Program bazar umat gratis ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu menyiapkan tempat, belanja kebutuhan, serta pembagian bazar gratis dan tahap evaluasi kegiatan.

Reference

- Heriansyah. (2021). Pemberdayaan Desa Binaan Berbasis Keislaman dan Local Wisdom. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rachmawati, A., Candra Ardiansyah, D., Alya Noviani, S., Azizah, N., Khoirotunnisa, F., & Wikartika, I. (2022). Pemberdayaan Dan Pemasaran Wisata Kuliner Melalui Bazar Takjil & Umkm Di Sentra Wisata Kuliner Pondok Maritim Kelurahan Balas Klumprik Kecamatan Wiyung Kota Surabaya. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1). https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Sapitri & Iqbal., (2022). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Desa Sapa Empat Lawang. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10,(02).
- Septiana Purwaningrum. (2021). Optimalisasi Peran Kegiatan Program Kampus Mengajar Masjid sebagai Sarana Ibadah Dan Angkatan 3. *Madaniyah*, 03(03), 623–636.
- Silitonga, E. A., Simanjuntak, M. R., & Sipayung, T. N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Masjid Namira Lamongan). *Jurnal Inovatif*, 7(1).
- Suyitno. (n.d). *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*.
- Zulfa, M. (2015). Transformasi Dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga, *Jurnal Inferensi*, 7(1).